

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang paripurna yaitu dengan memberikan pelayanan promotif dan preventif yang dijelaskan pada Undang-undang No. 17 Tahun 2023 tentang Rumah Sakit. Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan tingkat rujukan mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanan promotif dan preventif di Rumah Sakit dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) (Kemenkes RI, 2023).

Rumah Sakit Islam (RSI) Jemursari adalah sebuah rumah sakit yang berada di jalan Jemursari nomor 51-57 dan berada di bawah Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya yang mengawali oprasionalnya pada 22 Mei 2002. Rumah Sakit Islam Jemursari merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Pada akhir tahun 2013 Rumah Sakit Islam Jemursari mendapatkan predikat rumah sakit bertipe B oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Tujuan RSI Jemursari adalah terwujudnya pelayanan kesehatan yang prima dan islami menuju standar pelayanan mutu internasional.

Hiperlipidemia merupakan salah satu gangguan metabolisme lipid yang ditandai dengan meningkatnya kadar lemak dalam darah, seperti kolesterol total, *low-density lipoprotein* (LDL), dan *trigliserida*, serta dapat disertai dengan rendahnya kadar *high-density lipoprotein* (HDL). Kondisi ini menjadi salah satu faktor risiko penting terjadinya penyakit kardiovaskular. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kadar lipid darah yang abnormal merupakan salah satu faktor metabolik yang berkontribusi terhadap penyakit tidak menular, sedangkan penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab kematian utama di dunia. Pada tahun 2022,

diperkirakan 19,8 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau sekitar 32% dari seluruh kematian global.

Di Indonesia, masalah kadar kolesterol yang tinggi juga masih menjadi perhatian. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, pemeriksaan kadar kolesterol total menunjukkan bahwa 11,7% penduduk yang diperiksa berada pada kategori kolesterol total tinggi, sedangkan 27,8% berada pada kategori sedikit tinggi atau borderline. Proporsi kolesterol total tinggi lebih besar pada perempuan, yaitu 13,8%, dibandingkan laki-laki sebesar 9,6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gangguan kadar kolesterol masih menjadi salah satu faktor risiko yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular di Indonesia.

Pada tingkat Provinsi Jawa Timur, SKI 2023 menunjukkan bahwa kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kolesterol masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 20,7% penduduk usia ≥ 15 tahun di Jawa Timur melakukan pemeriksaan kadar kolesterol total minimal satu kali dalam satu tahun, 7,9% melakukan pemeriksaan lebih dari satu tahun sebelumnya, sedangkan 71,3% tidak pernah melakukan pemeriksaan kadar kolesterol. Angka tersebut menunjukkan masih besarnya proporsi masyarakat yang belum melakukan pemeriksaan kolesterol secara rutin, sehingga upaya edukasi dan peningkatan kesadaran mengenai faktor risiko serta pencegahan hiperlipidemia menjadi penting.

Di Kota Surabaya, kolesterol tinggi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang mendapat perhatian dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kesehatan menyebutkan bahwa kolesterol termasuk penyakit tidak menular yang berkaitan dengan pola makan dan gaya hidup tidak sehat. Pada tahun 2024, hasil skrining kesehatan lanjut usia di Kota Surabaya mencatat sebanyak 15.793 kasus kolesterol tinggi, terdiri dari 6.474 laki-laki dan 9.319 perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah kolesterol tinggi masih cukup nyata di tingkat Kota Surabaya, khususnya pada kelompok lanjut usia.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada data pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Berdasarkan laporan 20 diagnosis terbanyak pasien rawat jalan periode 1 Januari 2026 sampai dengan 31 Juli 2026, diagnosis

Hyperlipidaemia menempati peringkat ke-7 dengan jumlah 6.378 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa hiperlipidemia merupakan salah satu diagnosis yang cukup banyak ditemukan pada pasien rawat jalan di RSI Jemursari Surabaya. Selain diagnosis *Other hyperlipidaemia* juga tercatat dalam daftar diagnosis terbanyak. Adanya jumlah kasus yang cukup tinggi di rumah sakit menunjukkan perlunya perhatian terhadap upaya pencegahan dan pengendalian hiperlipidemia.

Hiperlipidemia perlu mendapatkan perhatian karena sering kali tidak menimbulkan gejala yang khas sehingga seseorang dapat memiliki kadar lipid yang tinggi tanpa menyadarinya. Apabila tidak dikendalikan, kadar lipid yang abnormal dapat berkontribusi terhadap terjadinya aterosklerosis dan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung dan stroke. Faktor gaya hidup, termasuk pola makan tinggi lemak jenuh, kurang aktivitas fisik, kelebihan berat badan, serta kebiasaan hidup tidak sehat, dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kadar lipid. WHO juga menekankan bahwa pola makan tidak sehat dan kurang aktivitas fisik merupakan faktor perilaku yang berkontribusi terhadap peningkatan lipid darah dan penyakit tidak menular.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum kegiatan magang adalah untuk merancang dan menghasilkan media edukasi kesehatan tentang hiperlipidemia yang informatif, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran melalui metode pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah:

1. Melakukan tahap *Define* (pendefinisian) untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, karakteristik sasaran, serta permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan hiperlipidemia sebagai dasar perancangan media edukasi kesehatan.

2. Melakukan tahap *Design* (perancangan) dengan menyusun materi, pesan kesehatan, konsep visual, dan rancangan media edukasi kesehatan tentang hiperlipidemia sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran.
3. Melakukan tahap *Develop* (pengembangan) dengan mengembangkan media edukasi kesehatan tentang hiperlipidemia berdasarkan rancangan yang telah dibuat serta melakukan validasi dan perbaikan media berdasarkan masukan dari pihak yang terkait.
4. Melakukan tahap *Disseminate* (penyebarluasan) dengan mengimplementasikan atau menyebarluaskan media edukasi kesehatan tentang hiperlipidemia kepada sasaran melalui media saluran *WhatsApp* Rumah Sakit dan TV Display.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap media edukasi kesehatan yang telah dikembangkan untuk mengetahui kemudahan media dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada sasaran.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan magang ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program kesehatan. Berikut adalah manfaat yang diharapkan:

1. Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan, khususnya dalam melakukan identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan media edukasi kesehatan tentang hiperlipidemia menggunakan metode 4D. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan media yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik sasaran.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang dapat menjadi sarana bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan serta memperkuat hubungan kerja sama antara institusi pendidikan

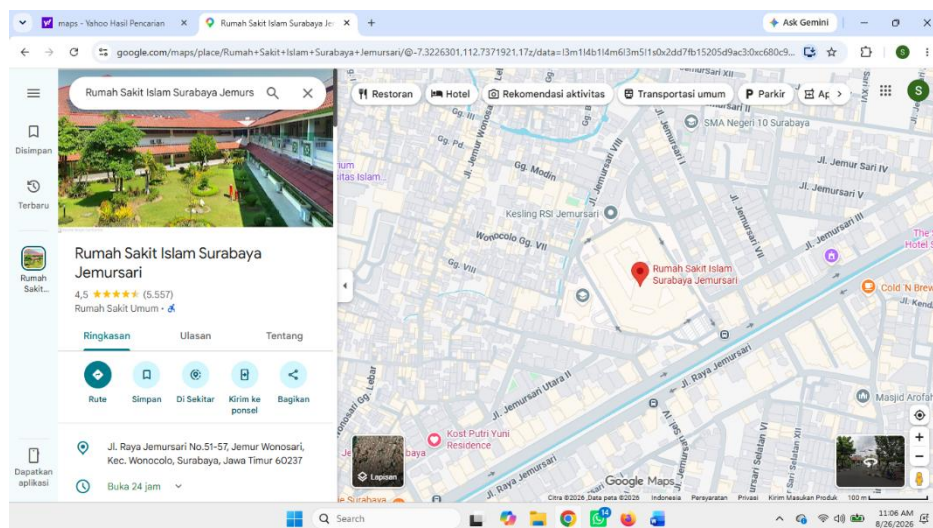
dengan lahan praktik. Hasil kegiatan juga dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam pengembangan media promosi kesehatan.

3. Bagi Rumah Sakit

Kegiatan magang dapat memberikan manfaat bagi rumah sakit melalui tersedianya media edukasi kesehatan tentang hiperlipidemia yang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Media yang dihasilkan diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai hiperlipidemia secara lebih informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien, keluarga, maupun pengunjung rumah sakit. Susunan manfaat tersebut mengikuti pola pada laporan contoh, yaitu manfaat untuk mahasiswa, institusi pendidikan, dan rumah sakit.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kegiatan Magang yaitu berada di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari yang terletak di Jl. Raya Jemursari No.51-57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237. Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2026.



Gambar 1. 1 Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang di RSI Jemursari dilakukan selama masa kegiatan magang dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh unit terkait, terutama bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Metode pelaksanaan magang yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, partisipasi langsung, pengisian logbook, dan studi pustaka. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh informasi, pengalaman, serta data yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan dan perancangan media edukasi kesehatan tentang hiperlipidemia.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), pelaksanaan edukasi kesehatan, media promosi kesehatan yang digunakan, serta kondisi dan kebutuhan sasaran edukasi di lingkungan rumah sakit. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan media edukasi kesehatan tentang hiperlipidemia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti kegiatan selama pelaksanaan magang, berupa foto kegiatan, dokumen pendukung, serta hasil kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program PKRS. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bahan pendukung dalam penyusunan laporan magang.

c. Partisipasi Langsung

Partisipasi langsung dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan PKRS sesuai dengan arahan pembimbing lapangan. Kegiatan tersebut meliputi keterlibatan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan, kegiatan promosi kesehatan, serta proses pembuatan dan pengembangan media edukasi kesehatan. Melalui partisipasi langsung, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menerapkan pengetahuan promosi kesehatan di lingkungan rumah sakit.

d. Logbook

Logbook digunakan sebagai catatan kegiatan harian mahasiswa selama pelaksanaan magang. Setiap kegiatan yang dilakukan dicatat secara sistematis,

meliputi waktu pelaksanaan, jenis kegiatan, uraian kegiatan, serta hasil atau keterangan kegiatan. Pengisian logbook dilakukan sebagai bentuk pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan magang dan sebagai bahan dalam penyusunan laporan.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik hiperlipidemia dan promosi kesehatan. Sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, pedoman, serta sumber resmi dari instansi kesehatan. Studi pustaka digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi dan memastikan informasi yang disampaikan dalam media sesuai dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.